

Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada siswi SMUN Bayah Kabupaten Lebak Propinsi Banten tahun 2007

Eva Kwatrin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340858&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok umur dan jenis kelamin yang sama. Anemia masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, termasuk anemia di kelompok remaja. Selain berdampak terhadap fungsi kognitif dan memori, juga menurunkan kapasitas kerja, sehingga dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi sekolah. Dan jika seorang remaja putri anemia hamil, resiko perdarahan maupun berat bayi lahir rendah akan meningkat, karena kebutuhan zat besi mereka meningkat selain untuk kehamilan, juga untuk pertumbuhan. Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 1995 prevalensi anemia remaja putri masih sangat tinggi yaitu 51,7%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada siswi SMUN Bayah. Penelitian ini merupakan studi analisis yang menggunakan data primer, dengan desain penelitian cross-sectional. Data diperoleh dengan cara pemeriksaan hemoglobin dengan metode cyanmethemoglobin menggunakan alat HemoCue, pembuatan slide darah tebal malaria dengan pewarnaan giemsa, wawancara dengan kuesioner, food recall, FFQ, serta angket untuk orang tua. Penelitian ini dilakukan pada siswi SMUN Bayah Kabupaten Lebak propinsi Banten dengan jumlah sampel 98 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia cukup tinggi, yaitu 46,9%. Faktor yang berhubungan secara bermakna dengan anemia adalah asupan energi, protein, zat besi, vitamin C, kebiasaan makan bahan makanan penghambat absorpsi zat besi, dan pendapatan keluarga. Faktor lain yaitu kebiasaan makan bahan makanan peningkat absorpsi zat besi ?jarang?, pola menstruasi (jumlah darah ?tidak normal?, frekuensi perdarahan ?teratur? dan lama perdarahan yang ?tidak normal?), status malaria 'positif', serta pendidikan ibu ?rendah? cenderung lebih tinggi proporsinya pada siswi dengan anemia, walaupun secara statistik tidak bermakna. Hasil analisis multivariat menunjukkan 4 faktor (empat) berhubungan secara bermakna dengan anemia, yaitu asupan energi, protein, kebiasaan makan bahan makanan penghambat absorpsi zat besi, dan pendapatan keluarga. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan anemia adalah asupan energi.

Dari hasil penelitian disarankan kepada pihak sekolah dan Dinas Kesehatan untuk melakukan melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan anemia melalui kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dengan memberikan materi pendidikan kesehatan dan gizi seimbang, pemberian tablet tambah darah bagi siswi haid

dan anemia, pemeriksaan I-Ib dan malaria secara berkala. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan bekerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, OSIS, Puskesmas Bayah/ Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak.

Perlu dilakukan penelitian dengan ruang lingkup lebih luas untuk mengetahui besarnya masalah anemia dan faktor lain yang berperan terhadap kejadian anemia di kabupaten Lebak, khususnya pada remaja putri, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

<hr>

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the hemoglobin level in blood lower than nonnal standard value for the same gender and age group. Yet anemia is still one of health society concern, including anemia on adolescent group. In spite of impaired cognitive functioning and memory, it also affecting work capacity, reduce concentration and school performance. And if an adolescent girl get pregnancy, both bleeding and and low birth weight risk shall be increased. since the need of iron increased not only for the pregnancy but also the growth. The household health survey (SKRT) conducted in 1995 showed anemia prevalence among adolescent girls is still high about 51,1%.

The aim of this study was to find out several factors related to anemia on adolescents schoolgirls at SMUN Bayah. This study was analyzed primary data, using crosssectional design. Data were prepared by checking hemoglobin concentration with cyanmethemoglobine method using I-lemoCue kit, giemsa-stained finger-prick blood sample smeared for malaria, interview with questionnaire, food recall form, FFQ, and special form for the parents. Research conducted on SMUN Bayah, Lebak District, Banten Province with a sample size 98 adolescent schoolgirls.

The results indicate that anemia was still high, about 46,9%. Factors that significantly related to anemia were energy, protein, iron, and vitamin C intake, the habit of consumption of inhibitor factor of iron absorption, and household income.. Other factors such as low consumption of enhancer factor of iron absorption ?rarely?, menstruation patten (?abnormal? blood volume, ?regular? bleeding frequency, and abnormal? bleeding duration), ?positive? malaria status, and ?low? education level of mothers tend to the high level proportion on adolescent schoolgirl with anemia, although statistically it was not significant. The results of multivariate analysis indiate4 (four) factors related significantly to anemia, those were energy and protein intake, the habit of consumption ol' inhibitor ol' iron absorption, and household income. The dominant factor related to anemia was energy intake.

In accordance with the results of study, the author suggest to school and health authority to conduct the preventive and curative program against anemia by UKS (school health activities), providing health education and balanced nutrition, giving iron supplementation to menstruation and anemia schoolgirls, checking Hemoglobin and malaria regularly. These activities can be carried up by maldng a teamwork with BP3 organization, OSIS, Bayah Public Health Center/Health Division of Lebak District, It needed more widely study to find out the problem of anemia and other factors

involved significantly to anemia in Lebak, especially adolescent girls in order to make the human resource performantly qualified.

<hr>